



Harian Jogja/Stefani Yulindriani

Ketua Tim Pengusulan Jogja sebagai Warisan Dunia, Daud Aris Tanudirdjo (*kiri*) dan Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi, (*kanan*) di Dinas Kebudayaan DIY, Selasa (18/4).

► **WARISAN BUDAYA DUNIA**

Pengajuan Sumbu Filosofi Masuk Tahap Akhir

Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY tengah mengajukan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia.

Kepala Disbud DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, menyampaikan pengajuan Sumbu Filosofi telah memasuki tahap akhir pembahasan penetapan. Ia menyampaikan terdapat sejumlah tantangan dalam penyiapan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia.

"Tantangan yang menunggu nanti saat penyiapan sidang," katanya, Selasa (18/4).

Ketua Tim Pengusulan Jogja sebagai Warisan Dunia, Daud Aris

Tanudirdjo, mengatakan Sumbu Filosofi diajukan sebagai warisan dunia karena memiliki filosofi *Hamemayu Hayuning Bawono*. Menurutnya, konsep itu juga relevan dengan *sustainable development*.

Dalam proses menyiapkan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia, masih terdapat beberapa tantangan.

"Kami punya tantangan meyakinkan Pemerintah Pusat agar Sumbu Filosofi ditetapkan sebagai cagar budaya nasional," katanya.

► Halaman 11

Pengajuan Sumbu...

Selain itu, menurutnya masyarakat perlu disiapkan sebagai pendukung budaya Jogja. Selain itu, dunia juga perlu diyakinkan bahwa Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia bermakna secara global.

Dirjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, Hilmar Farid, mengatakan penetapan Sumbu Filosofi Jogja sebagai warisan budaya dunia sudah memasuki pembahasan akhir. Apabila telah ditetapkan, ada banyak konsekuensi terkait dengan pelestariannya.

Ia mengatakan ada *outstanding universal value* atau nilai universal luar biasa dalam pengajuan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia. Menurut Hilmar, Sumbu Filosofi terkait erat

dengan perjalanan sejarahnya serta pertukaran nilai budaya.

Perjalanan sejarah dan pertukaran nilai budaya tersebut ada karena peran Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, sehingga hingga kini sejarah Sumbu Filosofi dapat terus ditelusuri.

"Jogja menjadi bukti pertukaran budaya [masa lalu] yang hebat, sekarang dalam naskah Sumbu Filosofi juga menjadi *outstanding universal value*," katanya.

Selain itu, menurutnya Sumbu Filosofi juga terkait erat dengan kegiatan artistik, sastra, dan kebudayaan yang secara umum yang hidup sampai saat ini.

Ia berharap usulan tersebut dapat ditetapkan tahun ini.

"Saya berharap Disbud DIY akan lebih aktif membuat rancangan program yang mengintegrasikan

warisan budaya ini ke program-program. Kami juga berkomitmen agar tugas ini dapat ditunaikan dengan baik," katanya.

Lebih lanjut, Duta Besar/Wakil Delegasi Tetap RI untuk The United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), Prof. Ismunandar, mengatakan ada sejumlah hal yang dapat dilakukan untuk mendukung Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia.

"Didik staf yang ada di garis terdepan tentang situs warisan dunia. Dorong mereka agar menganggap diri mereka sebagai duta untuk situs tersebut," katanya.

Selain itu, menurutnya perlu juga dipastikan agar wisatawan yang berkunjung tetap menjaga situs warisan budaya tersebut.

(Stefani Yulindriani/**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005